

## KAJIAN HISTORIS TERHADAP GERAKAN HIZBUTTAHRIR DI KALIMANTAN SELATAN

Maimanah, Abdul Hakim, dan M. Adriani Yulizar\*

### ABSTRACT

*This writing is based on the research on Hizbuttabrir of South Kalimantan in historical perspective. From the research found that the coming of Hizbuttabrir in South Kalimantan started in 1990 by the two activist, Reza Rosadi and Ismanto. For the first time, Hizbuttabrir introduced through the discussion club or halaqah around campus. Later, it became the religion movement. The issues that developed by Hizbuttabrir of South Kalimantan is the enlightenment of the society religion that they are able to practice the Islam totally in any life perspective.*

Kata Kunci : gerakan hizbuttabrir, khilafah, syari'at islam

### Pendahuluan

Maraknya gerakan-gerakan keagamaan pada tahun-tahun terakhir ini banyak menyita perhatian masyarakat, sorotan media massa yang menggebu-gebu, majalah, koran, dan jurnal-jurnal tak lepas dari isu-isu gerakan ini. Ada yang mengkategorikan gerakan-gerakan keagamaan tersebut sebagai gerakan fundamentalisme Islam,<sup>1</sup> tetapi ada pihak-pihak yang tidak mau terjerat dengan istilah fundamentalisme, mengkategorikannya sebagai gerakan salafi.<sup>2</sup> Terlepas dari pro kontra istilah tersebut,

---

\*Ketiganya adalah Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin

<sup>1</sup>Fundamentalisme berasal dari kata fundamen yang artinya dasar. Yaitu cara beragama yang kembali ke dasar, yaitu kepada Al Qur'an dan Hadis. Lihat, Anik Farida, Fundamentalisme Agama dan Perempuan, *Harmoni*, Vol. V. No. 19, (Jakarta: Litbang, 2006), h. 184.

<sup>2</sup>Pengkategorian gerakan ini sebagai gerakan salafi mengingat kemunculan mereka dalam kancah politik nasional berkaitan dengan perkembangan ideology keagamaan yang disebut salafi. Sebuah paham yang mengajarkan umat Islam agat mencontoh perilaku Nabi Muhammad dan para sahabat. Awalnya gerakan ini hanya untuk pemurnian akidah, akhir

gerakan-gerakan ini mempunyai ciri-ciri yang relatif sama, yaitu : militan, radikal dan ekstrem.

Di Indonesia, gerakan salafi oleh banyak pihak dipetakan kepada 4 (empat) kelompok, yaitu : Majelis Mujahidin Indonesia ( MMI ) yang dimotori oleh Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Laskar Jihad yang dipimpin oleh Ja'far Umar Thalib, Front Pembela Islam (FPI) dimotori Muhammad Habib Rizieq dan Gerakan Hizbuttahrir yang didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin al-Nabhani (1909-1977).

Salah satu gerakan keagamaan tersebut adalah Hizbuttahrir. Hizbuttahrir memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan gerakan keagamaan lainnya, dimana gerakan ini walaupun disinyalir keras dalam ideologi tetapi mempunyai cara yang lembut dalam penampilannya dan mereka menghindari bentrokan-bentrokan fisik dalam aksinya. Menariknya juga, Hizbuttahrir banyak diminati anak-anak muda kaum profesional dan kalangan akademik. Hal ini bukan tanpa alasan. Menurut Taqiyuddin Al-Nabhani sendiri, sebagaimana dikutip Jamhari dkk, di antara faktornya adalah karena Hizbuttahrir memiliki *fikrah* yang cemerlang, jernih dan murni, dan memiliki metode tersendiri dalam penerapan *fikrahnya*,<sup>3</sup> selain itu kelompok ini selalu menjaga jarak dengan kaum penguasa.

Di Indonesia gerakan ini diperkirakan masuk pada era 1980-an, berbarengan dengan masuknya gerakan-gerakan Islam yang lain. Pada waktu itu Hizbuttahrir sulit dibedakan dengan Ikhwanul Muslimin (IM). Kedua gerakan ini banyak kemiripan, bahkan juru bicara Hizbuttahrir untuk Indonesia Ismail Yusanto mengakui perlunya memahami dan mendalami kitab-kitab Ikhwanul Muslimin terlebih dahulu sebelum membaca kitab-kitab Hizbuttahrir.<sup>4</sup> Bedanya, Ikhwanul Muslimin sejak dikenal berkembang dengan terang-terangan karena ideologi-ideologinya dipandang tidak menentang pemerintah, tetapi Hizbuttahrir sejak kedatangannya ke Indonesia sampai sebelum reformasi bergerak secara

---

abad ke duapuluh mengalami metamorfosis. Salafisme tidak hanya purifikasi semata, tetapi menjadi ideologi perlawanan terhadap berbagai paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Lihat Jamhari dkk, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. vi.

<sup>3</sup>Jamhari dkk, *Gerakan Salafi*,... h. 163.

<sup>4</sup>Jamhari dkk, *Gerakan Salafi*,... h. 170.

sembunyi-sembunyi dan rahasia untuk menghindari kecurigaan aparat pemerintah, karena gerakan ini dinilai makar dan anti pemerintah. Pasca reformasi, kehidupan sosial politik berubah total, keadaan ini dimanfaatkan oleh pihak Hizbuttahrir untuk menformalkan diri sekaligus juga keluar dari persembunyian agar ide-ide gerakan ini lebih dikenal masyarakat dan keinginan mereka untuk turut berpartisipasi dalam proses transformasi yang tengah bersalangsung di masyarakat.<sup>5</sup>

Hizbuttahrir tidak hanya menarik kalangan muda Indonesia, gerakan ini berkembang di lebih dari 40 (empat puluh) negara termasuk Inggris, Jerman, Amerika Serikat dan negara-negara bekas Uni Soviet. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, Hizbuttahrir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan pihak-pihak tertentu, di Mesir Hizbuttahrir dilarang secara resmi pada tahun 1974, di Pakistan, Turki, Aljazair dan Maroko gerakan ini penuh tekanan dari pihak pemerintah.

Di Indonesia kehadiran mereka dikhawatirkan menimbulkan polarisasi dan hubungan antar manusia yang semakin memburuk, karena konteks Indonesia yang plural dalam segala aspek, walaupun di Indonesia gerakan ini termasuk gerakan legal dan diperbolehkan. Demikian pula di Kalimantan Selatan juga tidak terlepas dari wilayah perkembangan gerakan Hizbuttahrir ini. Tulisan ini akan mengungkapkan tentang gerakan Hizbuttahrir di Kalimantan Selatan dalam kajian historis, mulai awal perkembangannya dan realitas gerakannya di masa sekarang.

### Sejarah Hizbuttahrir di Kalimantan Selatan

Mengungkap sejarah masuknya Hizbuttahrir<sup>6</sup> ke Kalimantan Selatan bukan pekerjaan gampang. Dokumen-dokumen tertulis yang bisa menjelaskan secara lengkap dan akurat kehadiran HT ke Indonesia sangat terbatas. Menurut Hidayatul Akbar SE, Humas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kalimantan Selatan, HT masuk ke Indonesia antara 1982-1983. Era 80-an, merupakan era maraknya gerakan Islam. Seperti diakui Hidayatul Akbar, SE. Reza Rosadi dan Ismanto keduanya merupakan

---

<sup>5</sup>Jamhari dkk, *Gerakan Salafi...*, h. 174.

<sup>6</sup>Untuk menyebut Hizbuttahrir dalam tulisan ini disingkat dengan HT atau HTI.

orang yang berjasa membawa pemikiran dan ideologi HT di Kalimantan Selatan. Kedatangan kedua orang tersebut bertepatan dengan maraknya gerakan-gerakan Islam lainnya seperti Ikhwanul Muslimin, Jama'ah Tabligh dan kelompok salafi lainnya sudah ada di Kalimantan Selatan, beberapa halaqah yang diadakan seperti yang dilakukan beliau ketika aktif di LDK Fak. Ekonomi UNLAM adalah mengkaji beberapa literatur Ikhwanul Muslimin dan gerakan salafi.

Pada tahun 90-an, di Kalimantan Selatan beberapa gerakan seperti Halaqah, Usrah dan Daurah merupakan cikal bakal berdirinya HTI, beberapa diskusi yang diadakan di kampus Fak. Ekonomi Unlam atau beberapa tempat seperti di Jl. Sabadra tepatnya di TPA Al-Muhajirin Pandu. Di LDK Unlam. Pengajian rutin sangat intensif dilakukan walaupun dalam unit kecil dan terbatas, dari sinilah melahirkan sejumlah kader yang kemudian berperan dalam kelanjutan gerakan tersebut.

Seperti diakui oleh Nasir salah seorang anggota HTI Banjarbaru: "Berawal dari kedatangan kawan-kawan dari Jawa, dan terjadi interaksi dalam bentuk diskusi dan dialog dengan Ustaz Reza Rosadi, berbagai pemikiran tentang HTI mulai direspon aktivis-aktivis Islam di Kalimantan Selatan, cikal bakal pertemuan dan diskusi tersebut muncul *halaqah-halaqah*, usrah, dan beberapa lembaga dakwah di kampus baik di Banjarmasin maupun di Banjarbaru".

Perkembangan dari halaqah, usrah dan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) tersebut menjadikan HTI lebih banyak berkembang di kalangan akademisi. Bukan saja di kalangan aktivis kampus, HTI dalam perkembangannya sekarang ini banyak diminati oleh masyarakat umum. Hal ini dikarenakan dakwah HTI lebih mementingkan pada perubahan "fikrah" masyarakat, seperti penegakan khilafah, dan syariat Islam, demikian diungkap Nasir.

HTI di Kalimantan Selatan dalam perjuangannya mempunyai perbedaan dan bukan dari ideologi Ikhwanul Muslimin, HTI mempunyai kelebihan dari segi sistematis dan arah perjuangannya jelas. Artinya, punya target dan tujuan yang jelas. Secara umum, Hizb ini mencari ridha Allah, menerapkan hukum Islam dalam khilafah. Bahkan HTI Kalimantan Selatan berbeda dengan gerakan Salafi, apalagi dengan Jamaah Tabligh, Hizb mempunyai target yang lebih jelas.

HTI di Kalimantan Selatan dalam gerakannya menggunakan pendekatan persuasif dan cinta damai, berbeda dengan gerakan Islam fundamentalisme, fundamentalisme bisa dimaklumi jika keberadaannya dinilai sebagai sebuah ancaman, setara dengan ancaman yang berasal dari ideologi tertentu. Dalam konteks persaingan politik global, fundamentalisme agama dijadikan sebagai ancaman baru, menggantikan ancaman komunis atau sejenisnya. Walaupun ada beberapa negara yang melarang keberadaan HT, karena ketakutan terhadap fundamentalisme agama semakin bertambah setelah terjadinya pemboman 11 September di Amerika Serikat dan bom Bali 12 Oktober 2002.

Ketika ditanyakan tentang keinginan HTI membentuk partai politik, Hidayatul Akbar mengakui, bahwa hal tersebut adalah sebagai wacana saja, lebih jauh beliau menjelaskan bahwa target perjuangan politik HT memang berbeda jauh dengan target perjuangan parpol yang lain. Jika mereka sebatas merebut kekuasaan di legislatif dan eksekutif, HT lebih jauh dari itu. Yaitu, mengubah sistem dan struktur kenegaraan dengan daulah khilafah Islam. Tetapi perubahan ke arah itu, tergantung pada kesadaran masyarakat, yang dilakukan oleh HT pada saat ini adalah membentuk opini umum sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk bersama-sama dengan HT mengubah sistem kenegaraan yang ada pada saat ini. Namun menurut Hidayatul Akbar tidak menutup kemungkinan adanya respon negatif terhadap HT. Oleh karena itu, HT secara intensif melakukan komunikasi dengan berbagai kalangan seperti dengan tokoh-tokoh agama, parpol dan beberapa pejabat pemerintahan.

Ketika ditanya tentang visi dan misi organisasi Muhammadiyah, dengan membandingkan HT di Kalimantan Selatan: "Kalau kita melihat Muhammadiyah, memang lebih rasional. Dari segi intelektual lebih baik, cuma di Muhammadiyah ada sesuatu yang kurang. Wawasan keislaman di Muhammadiyah kurang menyeluruh. Misalnya, ekonomi dalam pandangan Islam tidak ada. Bahkan M. Amien Rais sebagai tokoh Muhammadiyah, ragu apakah konsep negara Islam, ada atau tidak. Jadi, Muhammadiyah juga tidak *shumal*. Padahal kita butuh ide-ide yang menyeluruh sehingga menenangkan hati dan masuk akal.

Dalam perkembangan kemudian, HT mampu menggugah kerertarikan terutama dari kalangan komunitas mahasiswa untuk menjadi

anggota. Muhammad Fadli misalnya, Aktivistis HTI Barabai dan Alumnus Fakultas Ekonomi Unlam menerangkan ketertarikannya kepada HT: "Di HT saya menemukan kepuasan karena saya diperkenalkan dengan Islam yang *Kaffah*. Selama ini Islam tidak diperkenalkan secara menyeluruh. Selama saya sekolah dari SD sampai MA, saya tidak diperkenalkan dengan Islam yang menyeluruh. Islam hanya diperkenalkan aspek ritualnya, sehingga di masyarakat kita berkembang pemahaman, Islam cukup ritual saja. Akibatnya, umat Islam seperti sekarang ini. Ide sekulerisme mudah masuk. Padahal Islam itu sempurna. Ternyata kalau kita mengkaji Islam secara mendalam, Islam itu bukan hanya *al-din*, tetapi juga *mabda'* (ideologi). Wawasan Islam yang menyeluruh saya temukan di HT. Dalam HT ditekankan Islam diterapkan secara menyeluruh. Kita mempunyai kewajiban menyebarkan Islam sebagai agama dan ideologi.

Setelah pada tahap awal perkembangannya masuk berupa *jamaah fikriyah*, pada tahun 90-an HT berdiri secara formal di Kalimantan Selatan sebagai organisasi, aktivis HT belum berinisiatif mengembangkan HT secara terbuka, Rekrutmen anggota baru masih dilakukan secara tertutup. Bermula dari Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Ekonomi Unlam di Banjarmasin sampai ke Fakultas Kedokteran Unlam di Banjarbaru, dan sekarang para aktivis HT yang mengembangkan HT di Kalimantan Selatan ada yang aktif sampai sekarang dan ada yang tidak aktif lagi.

### Sistem Kaderisasi Hizbuttahrir Di Kalimantan Selatan

Sistem kaderisasi anggota HT di Kalimantan Selatan, mempunyai kedudukan strategis, sistem ini dibagi kepada beberapa tahapan:<sup>7</sup>

#### 1. Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*al-Tatsqif*)

Pembinaan ini dirancang oleh Rasulullah dalam mendakwahkan misi Islam kepada orang-orang di sekitarnya. Inti kegiatan Rasulullah dalam tahapan ini menurut HT ada dua: pertama, mengajak orang-orang masuk Islam melalui diskusi, bukan melalui kekerasan. Kedua, membina

---

<sup>7</sup>Lihat : Abdul Qadim Zallum, *Hizbuttahrir*, diterjemahkan oleh Nurkhalis dengan judul : *Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah, Hizbuttahrir*, (Jakarta: Al-Khilafah, 1993), h. 32-36

orang-orang yang masuk Islam dengan pemahaman yang kuat terhadap Islam dan keimanan yang kokoh dalam rangka mengemban tanggung-jawab dakwah.

Dalam perkembangan HT di Kalimantan Selatan sekitar tahun 1990-an, dari penjelasan Hidayatul Akbar, untuk menyebarkan ide-ide HT ia melakukan *balaqab 'am*. Dalam pengertian kalangan aktivis HT, *balaqab 'am* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktivis HT untuk memperkenalkan HT kepada orang-orang yang belum mengenal HT, atau dengan kata lain, orang-orang yang masih "awam" terhadap HT. Kegiatan ini merupakan kewajiban aktivis HT, terutama yang sudah dalam kategori senior. Di HT berlaku ketentuan yang mengikat setiap aktivis HT agar memperluas anggota HT dengan menggunakan sistem sel. Dengan sistem ini setiap aktivis HT mempunyai anggota binaan. Kemudian anggota binaan mencari anggota *balaqab 'am* baru.

## 2. Tahapan Berinteraksi dengan Umat (*Marhalah Tafa'ul ma'al Ummah*)

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan pertama yang berlangsung selama tiga tahun. Target yang ingin dicapai pada tahapan kedua ini, HT berkeinginan pemikiran Islam yang telah ditetapkan oleh HT bisa diterima menjadi pemikiran umat secara luas. Jika pemikiran HT bisa diterima oleh umat, maka perjuangan HT untuk mendirikan kembali daulah khilafah Islam dapat dilakukan.

Menurut Hidayatul Akbar, *tabqiq murakkaz* merupakan kelanjutan dari tahapan pertama. Pada tahapan pertama, setiap aktivitas HT berkewajiban melakukan pengkaderan yang dimulai dengan merekrut calon anggota baru. Kepada setiap anggota baru yang sudah didapatkan, aktivitas HT diwajibkan melakukan pembinaan melalui forum *balaqab 'am*. Kelanjutan dari *balaqab* ini adalah *tabqiq murakkaz*. *Tabqiq* ini merupakan forum pembinaan terhadap para anggota *balaqab 'am* yang memiliki komitmen untuk mengkaji lebih mendalam terhadap ide-ide HT. Pembinaan dalam *tabqiq murakkaz* dibagi dua jenjang yang didasarkan pada kemampuan peserta dalam menyerap ide-ide HT. Jenjang pertama disebut dengan *darisin* yaitu, peserta yang berstatus sebagai pengkaji ide-ide HT. Mereka belum disebut sebagai anggota HT. Jenjang

kedua disebut dengan *hizbiyyin*. Ketika seorang berada pada jenjang ini, ia telah diakui secara formal sebagai anggota HT.

Dalam tahapan ini HT di Kalimantan Selatan, sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan seminar, dialog maupun pertemuan-pertemuan dengan ormas Islam di Kalimantan Selatan, seperti tema tentang dialog tentang ekonomi Islam, sistem kenegaraan/khilafah, kekerasan wanita, gender, pendidikan pra nikah dan lain-lain. Selain itu untuk berinteraksi dengan masyarakat HTI Kalimantan Selatan menerbitkan menyebarkan Buletin Dakwah *Al-Islam* yang dibagikan kepada masyarakat secara gratis. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut serta penyebaran Buletin Dakwah agar ide-ide pemikiran HT bisa diterima di tengah-tengah masyarakat.

### **Perjuangan Politik Hizbut Tahrir di Kalimantan Selatan**

Kegiatan Hizbut Tahrir adalah sebagai perwujudan dakwah Islam untuk mengubah situasi masyarakat yang rusak, baik secara moral maupun ideologis, menjadi masyarakat Islam, dengan merubah ide-ide yang ada menjadi ide-ide Islam, sehingga akan menjadi opini umum pada masyarakat, serta menjadi persepsi bagi mereka yang akan mendorong mereka untuk merealisasikan dan menerapkannya sesuai dengan tuntutan Islam. Di samping itu Hizbut Tahrir juga melakukan kegiatan yang bersifat protes terhadap kebijakan pemerintah dan peristiwa yang menimpa ummat. Hizbut Tahrir mengajak kepada masyarakat agar ridha terhadap apa yang diridhai Allah, marah dan benci terhadap apa yang dimurkai dan dibenci oleh Allah. HTI juga berupaya merubah sistem interaksi sosial yang ada di masyarakat menjadi interaksi sosial yang Islami, yang sesuai dengan hukum Islam.

Humas HTI Kalimantan Selatan Hidayatul Akbar, menegaskan bahwa perjuangan politik Hizbuttahrir tidak menggunakan kekerasan sebagai *tariqab* untuk mencapai tujuan. Dalam keadaan belum berdirinya daulah Islamiyah, aktivitas jamaah hanya dibatasi pada aktivitas *fikriyah* (pemikiran), yakni dengan cara mengkritisi dan menghancurkan pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan yang rusak dan bathil.

Senada dengan hal tersebut Nasir (Salah seorang anggota HTI Banjarbaru) menyayangkan jika ada orang-orang Islam yang menafikan



terhadap eksistensi khilafah Islam. Dalam pandangannya daulah khilafah Islam sebagai sesuatu hal yang dibangun dari dalil-dalil syar'i yang sangat jelas yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits.

Sedikitnya ada empat hal yang mendasari perjuangan politik HTI dalam menerapkan syariat Islam di masyarakat, sebagaimana yang disebutkan oleh Nasir:

1. Penerapan syariat Islam sesuai dengan fitrah manusia dan mesti dilaksanakan dan merupakan sebuah keharusan untuk memenuhi fitrah manusia, sebagaimana Al-Qur'an memberikan petunjuknya untuk umat manusia agar apa-apa yang dilakukan manusia sesuai dengan fitrahnya (Q.S. Al-Maidah: 48 dan Q.S. Ar-Rum: 30)
2. Realita kesadaran masyarakat tentang penerapan syariat Islam muncul di mana-mana. Ketika terjadinya penerbitan Majalah Play Boy versi Indonesia, pornografi dan pornoaksi di media massa, penindasan umat Islam di Ambon dan Poso, umat Islam dari berbagai kalangan NU, Muhammadiyah, HMI, PMII dan lain-lain bangkit melakukan solidaritas kesadaran beragama.
3. Era kehancuran komunis tahun 1990 an dan rapuhnya sistem kapitalis sekarang ini, membuktikan bahwa isme-isme tidak mampu memenuhi fitrah manusia. Islam adalah ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam sekarang ini menjadi alternatif solusi umat dalam menghadapi era globalisasi. Penerapan Syariat Islam dari segi sosial, politik dan ekonomi merupakan rahmat bagi sekalian alam. (Lihat : Q.S. Al-Baqarah: 208).
4. Partai-partai politik yang mengatasnamakan Islam bermunculan ketika era Rezim Orde Baru hancur, hal ini membuktikan bahwa kesadaran umat Islam tentang penerapan syariat Islam dalam sebuah Negara. Walaupun partai-partai politik Islam dalam merebut simpati masyarakat menggunakan simbol-simbol Islam.

Hal senada diungkapkan oleh Supriadi, salah seorang aktivis HTI Banjarmasin, terhadap kewajiban mendirikan daulah khilafah Islam. Ia tidak menolak terhadap pandangan bahwa dalam al-Qur'an tidak ada pernyataan secara eksplisit mengenai hubungan kata khilafah dengan daulah khilafah Islam. Meskipun demikian, dalam pandangan Supriadi, mendirikan daulah khilafah Islam tetap merupakan kewajiban karena

dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengindikasikan kewajiban mendirikan daulah khilafah Islam.

Mengenai politik HTI Hidayatul Akbar mengungkapkan bahwa aktivitas politik yang dipilih HTI adalah suatu aktivitas politik yang menciptakan perubahan. Dalam pengertian secara umum, HTI memahami politik sebagai aktivitas memelihara urusan umat. Sedangkan politik dalam konteks Islam dipahami oleh HTI sebagai aktivitas memelihara dan mengatur urusan masyarakat yang berdasarkan pada ketentuan syariat Islam. Politik dalam pengertian seperti ini merupakan aktivitas politik yang dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah dalam aktivitasnya senantiasa memperhatikan dan memelihara aktivitas masyarakat agar sesuai dengan hukum-hukum syara', yang diturunkan Allah swt.

Sebagai gerakan dan organisasi politik, HT juga melakukan aktivitas politik. Aktivitas politik yang dipilih oleh HT adalah suatu aktivitas politik yang menciptakan perubahan. Dalam pengertian secara umum, HT memahami politik sebagai aktivitas memelihara urusan umat. Sedangkan politik dalam konteks Islam dipahami oleh HT sebagai aktivitas memelihara dan mengatur urusan masyarakat yang didasarkan pada ketentuan syari'at Islam. Dalam pemahaman aktivis HT di Banjarmasin, politik dalam pengertian seperti ini merupakan aktivitas politik yang dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah menurut pandangan HT dalam segenap aktivitasnya senantiasa memperhatikan dan memelihara aktivitas masyarakat agar sesuai dengan hukum-hukum syara', yang diturunkan Allah swt. HT memberikan contoh aktivitas politik yang dilakukan oleh Rasulullah seperti di bawah ini:

1. Mendidik masyarakat dengan *thaqâfah* Islam supaya mereka dapat menyatu dengan Islam, agar mereka terbebas dari aqidah yang rusak, pemikiran yang salah, dan dari pemahaman yang keliru serta pengaruh ide-ide dan pandangan kufur. Setiap berjumpa dengan orang lain, Rasulullah selalu menawarkan Islam kepada mereka. Beliau mengirim para sahabat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada orang-orang yang baru memeluk Islam. Beliau mengutus Khabab bin al-Art untuk mengajarkan al-Qur'an kepada Zainab ibn al-Khattâb dan Sa'id, suaminya. Beliau membina mereka. Setiap sahabat pun terus menyebarkan dan membina orang yang menganut Islam;

2. Pergolakan pemikiran yang nampak dalam penentangannya terhadap pemikiran dan sistem kufur, pemikiran yang keliru, aqidah yang rusak, dan pemahaman yang sesat dengan cara menjelaskan kerusakannya, menunjukkan kekeliruannya serta menjelaskan hukum Islam dalam masalah tersebut;
3. Penentangan terhadap penguasa yang menerapkan hukum kufur dan membongkar makar mereka.

Sebagaimana *al-sirâ' al-fikri*, HT juga ingin mencontoh strategi Nabi dalam melakukan aktivitas politik. HT menyebut strategi dalam politik dengan *al-kifâh al-siyâsi* (perjuangan politik). Dalam konteks global, perjuangan politik HT diarahkan kepada:

1. Berjuang melawan negara-negara kafir imperialis yang menguasai negara-negara Islam. Menghadapi segala macam bentuk penjajahan, baik yang berupa pemikiran, politik, ekonomi, maupun militer;
2. Menentang para penguasa di negeri-negeri Arab dan negeri-negeri Islam lainnya yang menjadi tempat kegiatan HT, serta mengungkapkan kejahatan mereka, memberi kritik dan nasehat. Berusaha menghapus kekuasaannya dan menggantikan dengan hukum-hukum Islam.

Dalam pandangan HT, hanya dengan orientasi perjuangan politik seperti itulah perubahan bisa dilakukan. HT hanya memandang perjuangan politik yang bisa menciptakan perubahan. Sedangkan perjuangan di luar jalur politik oleh HT diragukan bisa menciptakan perubahan. Meskipun di kalangan umat Islam terdapat banyak kelompok dakwah, oleh HT tetap diragukan sejauh kelompok-kelompok dakwah tersebut tidak memiliki agenda perjuangan politik.

Dalam buku, *Strategi Dakwah Hizbut Tabrir*, dinyatakan bahwa kelompok-kelompok dakwah yang bergerak di luar bidang politik pada hakikatnya tidak berhubungan dengan masalah utama kaum Muslim saat ini, yakni mengembalikan penerapan Islam dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, serta mengembangkan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia melalui dakwah dan jihad. Dalam buku itu, HT juga melakukan identifikasi terhadap lima kelompok dakwah yang bergerak di luar bidang politik.

*Pertama*, kelompok-kelompok dakwah yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, seperti membangun sekolah dan rumah sakit; membantu fakir miskin, anak-anak yatim atau orang-orang jompo dan lain sebagainya. *Kedua*, kelompok-kelompok dakwah yang bergerak di bidang peribadatan dan selalu menganjurkan pelaksanaan amalan--amalan sunnah (yang bukan wajib). *Ketiga*, organisasi-organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang penerbitan dan penyebaran buku-buku atau kebudayaan Islam, atau dalam dalam bidang pemberian nasihat dan petunjuk. Aktivitas ini dinilai terpuji oleh HT. *Keempat*, organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok dakwah yang bergerak dalam aktivitas *amr bi a1-ma'rúf wa a1--nahyi 'an al-munkar*. *Kelima*, organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok dakwah yang bergerak di bidang dakwah menuju kepada akhlak mulia dengan tujuan memperbaiki masyarakat.

Selain kelima kelompok dakwah di atas, HT juga tidak begitu mempercayai partai politik (parpol) yang ada pada saat ini seperti parpol yang ada di Indonesia. Sebab dalam pengamatan para aktivis HT, peran parpol yang ada pada saat ini masih jauh dari peran yang idealkan oleh Islam.

Sebagai hasil dari pembinaan politik yang dilakukan, anggota HT pada umumnya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Setiap kebijakan pemerintah yang dirasakan tidak berpihak pada kehidupan rakyat banyak mendapat sorotan tajam.

Menurut Hidayatul Akbar, Humas HT Kalimantan Selatan mengajukan beberapa peran ideal yang harus dilakukan oleh partai politik. *Pertama*, partai politik harus melakukan pendidikan politik. Pendidikan politik ini sangat penting dilakukan untuk menanamkan *mafahim* (persepsi) kehidupan sebagaimana telah dijelaskan dalam syariat Islam, dan ideologi Islam. *Kedua*, melakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa melakukan *bergaining position* terhadap negara sehingga negara tidak melakukan kedzaliman-kedzaliman.

### Spesifikasi Gerakan Hizbut Tahrir Di Kalimantan Selatan

Perlu diketahui bahwa yang menyatukan Hizbut Tahrir di seluruh dunia adalah ideologinya, yaitu Islam. Faktor ideologis (Islam) inilah yang menyatukan seluruh aktivitasnya, meski ras, suku, bangsa dan bahasa mereka berbeda. Faktor inilah yang membentuk karakter dasarnya, yang tercermin pada kesamaan pemikiran dan perasaannya (*kullun fikrun syu'uriyun*).

Karena itu Hizbut Tahrir di seluruh dunia mempunyai konsep (*fikrah*) dan metode (*thariqah*) yang sama. Yang membedakan satu dengan yang lain adalah kondisi, peluang dan tantangan yang berbeda. Kondisi, peluang dan tantangan yang dihadapi Hizbut Tahrir di Indonesia tentu berbeda dengan kondisi, peluang dan tantangan di tempat lain. Karena itu Hizbut Tahrir Indonesia juga memiliki keunikan tersendiri, sesuai dengan konteks keindonesiaannya. Termasuk pula dalam hal ini Hizbut Tahrir Indonesia di Kalimantan Selatan, tentu konteks keindonesiaan inilah yang mewarnainya. Logikanya bahwa Hizbut Tahrir Indonesia di tingkat Pusat dengan di tingkat daerah mempunyai agenda yang hampir sama. Agenda aktivitas Hizbut Tahrir merupakan responsif dari gejala dan realitas masyarakat yang ada.

Dalam konteks keindonesiaan, Hizbut Tahrir menghadapi kondisi, yakni bahwa negeri Muslim terbesar – yang pernah dijajah oleh negara-negara Barat selama 3,5 abad – ini masih belum sepenuhnya lepas dari penjajahan. Memang secara fisik negeri ini telah merdeka, tetapi dalam konteks lain, ternyata belum. Karena itu, bagi Hizbut Tahrir komitmen keindonesiaannya sudah jelas; membebaskan negeri Muslim terbesar ini dari cengkeraman penjajahan, terutama penjajahan dari ideologi. Komitmen inilah yang telah dibuktikan oleh Hizbut Tahrir melalui berbagai aktivitas intelektual dan politiknya.

Menurut pandangan Hizbut Tahrir, Indonesia saat ini tengah berada dalam cengkeraman penjajah, khususnya Amerika. Hal ini berada pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Sejak awal, antara dekade 1990-an hingga 2000-an, Hizbut Tahrir Indonesia, termasuk HT di Kalimantan Selatan, telah menyampaikan pandangannya tentang kenyataan ini, baik melalui demo secara damai maupun lewat bulletin mingguan Al-Islam. Akan tetapi

himbauan dari Hizbut Tahrir ini tidak mendapat respon yang signifikan, bahkan banyak yang tidak mempercayainya. Dengan berbagai upaya Hizbut Tahrir mencoba melakukan pencerahan kepada rakyat di negeri ini, akhirnya pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi di tahun 1997 dan reformasi tahun 1998, disertai dengan terlalu seringnya berganti penguasa di Indonesia yang diikuti dengan kebijakan yang masih belum memihak kepada rakyat, akhirnya banyak kalangan yang mulai mau mendengar dan mempercayai pandangan Hizbut Tahrir.

Bebicara tentang spesifikasi gerakan Hizbut Tahrir di Kalimantan Selatan adalah tidak lepas dari *khittab* gerakan Hizbut Tahrir pada umumnya, yakni politik. Bagi Hizbut Tahrir politik merupakan instrumen yang sangat penting dalam mengentaskan persoalan keterpurukan umat Islam dan membawanya kembali seperti pada masa kejayaannya. Sebagaimana ditegaskan oleh Humas HTI Kalimantan Selatan yang terpenting saat ini adalah memberikan pencerahan ide (*fikerah*) kepada umat Islam sebagai upaya penanaman ide-ide Hizbut Tahrir. Sedangkan dalam hal politik praktis sepertinya bukan incaran dari Hizbut Tahrir, kalau pun mereka masuk dalam politik praktis anggota dari Hizbut Tahrir selalu menampakkan citra Hizbut Tahrirnya, sebagai orang yang vokal untuk memberikan masukan yang positif untuk membangun Indonesia.

Senada dengan hal tersebut, Abdurrahman, salah seorang aktivis HTI Kota Banjarmasin mengemukakan tentang pandangan HTI Kalimantan Selatan yaitu dengan orientasi perjuangan politik seperti itulah perubahan bisa dilakukan. HTI hanya memandang perjuangan politik yang bisa menciptakan perubahan. Sedangkan perjuangan di luar jalur politik oleh HT diragukan bisa menciptakan perubahan. Meskipun di kalangan umat Islam terdapat banyak kelompok-kelompok dakwah, oleh HT tetap diragukan sejauh kelompok-kelompok dakwah tersebut tidak memiliki agenda perjuangan politik.

HTI di Kalimantan Selatan dalam melakukan penyadaran pemikiran masyarakat artikel-artikel dan forum-forum diskusi yang diadakan HTI atau kerjasama dengan ormas-ormas keagamaan lainnya memiliki arah yang jelas, yaitu menentang ide-ide yang salah, aqidah yang rusak atau pemahaman yang keliru di tengah-tengah masyarakat. Ada beberapa tema

yang sering diangkat beberapa aktivis HTI di Kalimantan Selatan, di antaranya: Khilafah, syariat Islam, demokrasi, Ideologi dan kepemimpinan.

1. Khilafah; khilafah Islam merupakan bentuk Negara yang dapat mempersatukan kekuatan umat Islam dalam melawan kekuatan Barat yang kufur.
2. Syariat Islam; Syariat Islam harus diterapkan di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Indonesia.
3. Demokrasi; Demokrasi merupakan konsep kufur; demokrasi juga dinilai mengandung kebohongan. Ide-ide dalam demokrasi seperti keadilan, persamaan dan kontrol terhadap penguasa tidak diterapkan secara konsisten oleh negara yang mengaku sebagai kiblat demokrasi, seperti Amerika Serikat.
4. Ideologi Islam harus dijadikan ideologi alternatif untuk membendung arus perkembangan ideologi kapitalis dan sosialis; ajaran Islam bersifat universal selain berhubungan dengan ritual Islam juga bisa dikembangkan menjadi sebuah ideologi.
5. Kepemimpinan; Islam memiliki standar atau kriteria yang jelas dalam menentukan pemimpin yaitu muslim, laki-laki, baligh, berakal dan adil.

Bagi HTI Kalimantan Selatan seperti yang diungkapkan Nasir, seorang anggota HTI Banjarbaru, gerakan Hizbut Tahrir lebih diarahkan pada gerakan sosial keagamaan daripada gerakan politik praktis. Kegiatan sosial keagamaan yang dimaksud di sini adalah berupa penanaman pemikiran Hizbut Tahrir, yang dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan seminar-seminar, ceramah, dialog interaktif dan sebagainya.

Pemikiran Hizbut Tahrir di seluruh dunia sama, yakni mengembangkan ajaran dari Taqiyuddin al-Nabhani. Demikian pula untuk Kalimantan Selatan, semua pemikirannya mengacu pada pemikiran tokoh pendiri Hizbut Tahrir tersebut. Akan tetapi kalau mau melihat perbedaan antara HTI Kalimantan Selatan dengan HTI di wilayah Indonesia lainnya ataupun HT di negara-negara dunia hanyalah pada retorikanya saja. Pada dasarnya yang membedakannya adalah bagaimana penyampaian dan pengembangan ide-ide HT di tengah-tengah masyarakat. Hal ini tentunya

juga dipengaruhi oleh corak masyarakat setempat maupun budaya yang melingkupinya.

Gerakan HTI Kalimantan Selatan pada umumnya dalam rangka menyadarkan keberagaman masyarakat, salah satu strateginya adalah dengan melakukan berbagai pendekatan dengan para ulama setempat, sebut saja seperti Alm. Guru H. M. Zaini Ghani, Guru Rasyad, Guru Anang Jazuli, dan kerabat-kerabatnya, dan ulama-ulama lainnya. Salah satu pendekatan dengan ulama yang dilakukan HTI Kalimantan Selatan adalah kerjasama yang baik dengan pihak MUI (Majelis Ulama Indonesia). Di samping itu HTI Kalimantan Selatan juga melakukan pendekatan dengan para pejabat birokrasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan para pejabat terhadap pentingnya Islam sebagai sistem yang *kaffah* dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendekatan yang baik dengan ulama dan umara ini nampaknya Hizbut Tahrir akhirnya lebih diterima oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

Gerakan sosial keagamaan yang dilakukan HTI Kalimantan Selatan juga tidak menonjolkan kekerasan – meskipun ada anggapan bahwa Hizbut Tahrir itu kelompok Islam radikal – dan selalu mengedepankan aksi-aksi damai. Ketika Hizbut Tahrir melakukan demo di jalanan untuk merespon keadaan masyarakat Islam di dunia, seperti masalah Palestina, Afghanistan, Irak, pornografi dan pornoaksi, mereka juga masih menjaga kedamaian tersebut. Di samping itu seorang yang masuk menjadi anggota HTI tidak membawa embel-embel keorganisasian lainnya yang merupakan latar belakang asalnya, seperti ke NU-annya ataupun ke Muhammadiyah-nya. Mereka lebih mengedepankan perjuangan HTI daripada yang lainnya.

Lebih tegas lagi sebagaimana ditegaskan oleh Humas HTI Kalimantan Selatan, Hidayatul Akbar, bahwa gerakan HTI di Kalimantan Selatan saat ini lebih menitikberatkan pada perjuangan penanaman ide-ide pemikiran HTI yang bertujuan untuk merubah pemikiran masyarakat melalui metode *tathqif jama'i* (pembinaan kolektif), *al-syirâ' al-fikri* (pergolakan pemikiran), dan *kifah al-siyâsi* perjuangan politik). Dengan *tathqif jama'i* HTI memanfaatkan forum tabligh akbar, seminar, pengajaran, khutbah, talk show, majalah, buletin, selebaran, dan lain sebagainya untuk melakukan interaksi dengan masyarakat. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan HTI sekaligus meraih



pengakuan dan dukungan dari masyarakat; di samping itu juga dalam rangka membentuk opini umum tentang adanya krisis sistemik dan mendesaknya melakukan penggantian sistem sekular dengan Islam.

Dengan *al-syirâ' al-fikri*, di satu sisi secara tajam HTI mengkritik dan membongkar kebobrokan pemikiran sekular dan kufur seperti demokrasi, HAM, pluralisme, nasionalisme, dan lain sebagainya. Sedangkan di sisi lain, HTI mengungkap keunggulan pemikiran Islam dan menawarkannya sebagai alternatif. HTI memanfaatkan pelbagai macam media untuk melakukan *al-syirâ' al-fikri* seperti selebaran, buletin, majalah, buku, koran, konferensi pers, unjuk rasa, dan sebagainya.

Gerakan berikutnya adalah *kifâh al-siyâsi* (perjuangan politik). Dengan *kifâh al-siyâsi*, HTI melakukan perjuangan politik menentang kebijakan pemerintah yang dianggap bertentangan dengan Islam dan merugikan masyarakat. Media *kifâh al-siyâsi* tidak berbeda jauh dengan media dalam *syirâ' al-fikri*.

Gerakan sosial HTI ini dimaksudkan untuk melakukan perubahan masyarakat secara menyeluruh dengan pendekatan intelektual sehingga masyarakat bisa menerima pemikiran HTI dan dilanjutkan dengan perubahan sistem politik kufur dengan sistem politik Islam.

### Penutup

Dari beberapa uraian dan analisis yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hizbuttahrir masuk ke Kalimantan Selatan diperkirakan pada tahun 90-an, yang dibawa oleh Reza Rosadi dan Ismanto. Dua orang inilah yang sangat berjasa dalam mengenal pemikiran Hizbuttahrir di Kalimantan Selatan. Pada mulanya cikal bakal dari HTI ini merupakan kelompok-kelompok diskusi seperti *halaqah*, *usrab*, dan *daurah* yang diadakan di kampus Fakultas Ekonomi Unlam. Diakui bahwa HTI di Kalimantan Selatan pada mulanya hanya berkembang pada masyarakat kampus, dalam perkembangannya HTI juga merambah luas ke masyarakat umum bahkan sampai kalangan birokrat. Hal ini adalah buah perjuangan orang-orang HTI yang begitu gencar untuk mengenalkan ide-ide pembaharuan HTI yang mereka lakukan di saat ini melalui berbagai media, seperti buletin, majalah, diskusi, maupun seminar.

*Kedua*, sebagai gerakan dan organisasi politik, HTI juga melakukan aktivitas politik. Aktivitas politik yang dipilih oleh HTI adalah suatu aktivitas politik yang menciptakan perubahan. Dalam pengertian secara umum, HTI memahami politik sebagai aktivitas memelihara urusan umat. Sedangkan politik dalam konteks Islam dipahami oleh HTI sebagai aktivitas memelihara dan mengatur urusan masyarakat yang didasarkan pada ketentuan syari'at Islam.

*Ketiga*, untuk HTI Kalimantan Selatan, semua pemikirannya mengacu pada pemikiran tokoh pendiri Hizbut Tahrir tersebut. Akan tetapi kalau mau melihat perbedaan antara HTI Kalimantan Selatan dengan HTI di wilayah Indonesia lainnya ataupun HTI di negara-negara dunia hanyalah pada retorikanya saja. Pada dasarnya yang membedakannya adalah bagaimana penyampaian dan pengembangan ide-ide HTI di tengah-tengah masyarakat. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh corak masyarakat setempat maupun budaya yang melingkupinya.

*Keempat*, gerakan HTI Kalimantan Selatan pada umumnya dalam rangka menyadarkan keberagaman masyarakat, salah satu strateginya adalah dengan melakukan berbagai pendekatan dengan para ulama setempat, MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan para pejabat birokrasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan para pejabat terhadap pentingnya Islam sebagai sistem yang *kaffah* dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendekatan yang baik dengan ulama dan umara ini nampaknya Hizbut Tahrir akhirnya lebih diterima oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

#### Daftar Pustaka

- Farida, Anik, Fundamentalisme Agama dan Perempuan, *Harmoni*, Vol. V. No. 19, Jakarta, Litbang, 2006.
- Hizbuttabrir Mengguncang Jakarta*, Banjarmasin Post, edisi Senin 13 Agustus 2007.
- Hizbuttabrir Terus Perjuangan Syari'ah Islam*, Kompas, Edisi 29 Februari 2004.
- Jamhari dkk, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Majalah *Al-Wa'ie*, Edisi 1-28 Februari 2007, *Khilafah di Mata Para Ulama*, No. 43 Tahun IV, edisi khusus Maret 2004, h. 12 – 16. *Hizbuttabrir, Mengapa harus Partai Politik?*, Fathi Muhammad Salim dan Abu Ghazy, dalam *Al-Wa'ie*, Edisi 1-28 Februari 2007. MR Kurnia, *Urgensi Dharb Al-alaqah Dalam Perubahan Masyarakat*, dalam *Al-Wa'ie*, No. 58 Tahun V, 1-30 Juni 2005. Awadh Najiy, *Urgensi Partai Politik Bagi Tegaknya Khilafah*, dalam *Al-Wa'ie*, edisi 1-31 Maret 2007.

Majalah *asb-Syarib* “*Hai'at at-Tahrir, Tasjil Al-Hizb Rasmiyan fi al-Quds*”, tanggal 14 Maret 1953.

an-Nabhani, Taqiyuddin, *at-Ta'rif bi Hizbuttabrir*, tanpa penerbit: 1953.

—, *at-Takatul al-Hizb*, tanpa penerbit, 1953.

—, *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Zakaria, Labib dkk., Bogor, Tariqul Izzah, 2002.

—, *Syakhsbiyah Islamiyah*, tanpa penerbit, 1953.

Rahardjo, Dawam *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta, Paramadina, 2002.

Tim Penulis Hizbut Tahrir, *Menegakkan Syariat Islam*, tanpa tempat, Hizbut Tahrir, 2002.

Zallum, Abdul Qadim, *Hizbuttabrir*, diterjemahkan oleh Nurkhalis dengan judul: *Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah*, *Hizbuttabrir*, Jakarta, Al-Khilafah, 1993.

Sumber dari Internet :

<http://www.al-islam.or.id>.

<http://www.hizbut-tahrir.or.id>.

E-mail: [hti@al-islam.or.id](mailto:hti@al-islam.or.id) [hayatulislam.net](mailto:hayatulislam.net).

Email: [info@al-islam.or.id](mailto:info@al-islam.or.id).

Email: [Humashti\\_kalscl@yahoo.co.id](mailto:Humashti_kalscl@yahoo.co.id).